

Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Susantri¹, Yasir Arafat², Maliah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, susantibae782@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, maliahse1961@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melihat bagaimana rasio pasar dan rasio profitabilitas mempengaruhi return saham di sektor perhotelan. Selain itu, prosedur penelitian menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian di sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi. Statistik deskriptif, seperti regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan signifikansi, digunakan dalam teknik analisis data. Setelah di lakukan penelitian di peroleh persamaan regresi linier berganda $Y = 1,505 + 0,255X_1 - 0,105X_2$ yang menunjukkan bahwa variabel rasio pasar yaitu *price earning ratio* (PER) lebih dominan dari pada variabel rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) dalam mempengaruhi *return* saham. Dari perhitungan koefisien determinasi didapat hasil 0,077, dari data menunjukkan keadaan sumbangan dampak rasio pasar serta rasio profitabilitas terhadap *return* saham sebesar 7,7% dan sisanya 92,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji. Price Earning Ratio (PER) dan Return On Asset keduanya memiliki nilai signifikan masing-masing sebesar 0,026 dan 0,260 untuk mendukung hipotesis penelitian. Menurut temuan penelitian, *price earning ratio* memiliki dampak yang cukup besar terhadap pengembalian saham sementara pengembalian aset memiliki dampak yang tidak signifikan. Hasil uji F hitung menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang menunjukkan bahwa rasio pasar dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap return saham.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio, Return On Asset, Return Saham.*

ABSTRACT

This study looks at how market ratios and profitability ratios affect stock returns in the hotel sector. In addition, the research procedure uses quantitative research techniques with research subjects in the hotel sector listed on the Indonesia Stock Exchange, the data collection method used is documentation. Descriptive statistics, such as multiple linear regression, coefficient of determination, and significance, are used in data analysis techniques. After doing the research, we get the multiple linear regression equation $Y = 1.505 + 0.255X_1 - 0.105X_2$ which shows that the market ratio variable, namely price earning ratio (PER), is more dominant than the profitability ratio variable, namely return on assets (ROA) in influencing stock returns. . From the calculation of the coefficient of determination, the result is 0.077. From the data, it shows that the condition of the contribution to the impact of the market ratio and the ratio of profitability to stock returns is 7.7% and the remaining 92.3% is influenced by other variables not tested. Price Earning Ratio (PER) and Return On Assets both have significant values of 0.026 and 0.260 respectively to support the research hypothesis. According to research findings, price earning ratio has a considerable impact on stock returns while asset returns have an insignificant impact. The results of the calculated F test show a significance value of 0.038 which indicates that market ratios and profitability ratios together have a large effect on stock returns.

Keywords : *Price Earning Ratio, Return On Asset, Stock Return.*

A. PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan salah satu tanggung jawab manajemen. Kegiatan peramalan tentang apa yang diantisipasi terjadi di masa depan harus dilakukan sebelum merencanakan kegiatan. Perencanaan keuangan adalah untuk memprediksi bagaimana industri akan secara finansial di masa depan dan berapa banyak investasi ekstrim yang dibutuhkan.



Pasar modal merupakan satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan pembeli dan penjual yaitu pihak dengan uang ekstra dan mereka yang membutuhkan uang. dengan membeli dan menjual sekuritas yang berumur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Perusahaan publik (*Go Public*) adalah bisnis yang telah menjual saham di pasar modal. Ada banyak perusahaan yang *go public* di Indonesia, dan perusahaan-perusahaan ini terdiri dari berbagai model bisnis yang berada di bawah industri yang berbeda, salah satunya adalah sektor perhotelan.

Berdasarkan pernyataan diatas, bagi Investor yang memilih untuk berinvestasi pada sekuritas yang dipilih pasti mengantisipasi tingkat pengembalian atas saham mereka yang sejalan dengan risiko yang mereka ambil. *Return* saham adalah hasil dari investasi saham. Untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang di harapkan oleh seorang yang ingin menanamkan modalnya, Kemudian calon investor harus mencari informasi keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari informasi laporan keuangan yang sering digunakan investor saat membuat keputusan investasi. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, semakin rendah risiko investasi yang akan diambil dan semakin besar proyeksi *return* yang akan diperoleh. Tidak semua saham perusahaan yang bagus akan naik nilai keuntungan bagi penanam modal di pasar saham. Oleh karena itu, di perlukan analisis bisnis yang lebih mendalam.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan industri perhotelan sebagai objek yang akan diteliti. Seperti diketahui industri perhotelan memiliki prospek investasi yang bagus dan cukup menguntungkan. Kondisi tersebut dapat dijadikan tolok ukur bagi investor untuk dapat berinvestasi di bisnis perhotelan dan mendapatkan *return* yang sepadan dengan kinerjanya. Setiap tahun, tingkat pengembalian perusahaan dapat berfluktuasi karena berbagai penyebab, baik mikro maupun makro, serta faktor internal dan eksternal lainnya. Ini adalah sesuatu yang mungkin terjadi di sektor perhotelan. Kita harus memeriksa ukuran keuangan, seperti rasio pasar dan profitabilitas, untuk mendapatkan jawabannya.

Rasio pasar membandingkan nilai buku dengan harga pasar. Dalam penelitian ini, rasio pasar yang digunakan adalah *price-earnings ratio*. Rasio Pendapatan Harga membandingkan harga saham dengan pendapatan masa depan yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap jumlah keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan dan diberikan dividen pada pembagian yang dilakukan kepada para pemegang saham. Menurut Wicaksono (2016), terdapat korelasi yang signifikan beberapa harga saham serta *price-earnings ratio* karena itu terakhir menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan, yang akan menarik minat investor dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Meskipun manajemen jelas berkepentingan dengan rasio-rasio ini, prospek penilaian rasio ini terutama difokuskan pada penanam modal atau calon penanam modal ataupun seorang yang akan menanamkan modalnya.

Rasio profitabilitas memperlihatkan kelebihan suatu kompani menghasilkan uang ataupun bertindak sebagai standar keberhasilan tim manajemen. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan membaik, akibatnya harga saham perusahaan naik yang berimplikasi bahwa *return* saham perusahaan juga akan naik, menurut Dewi (2016). *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan. Rasio ROA mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua asetnya, semakin besar rasionya semakin baik

karena mencerminkan potensi sektor tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang relatif besar.

Investasi yang menguntungkan akan menarik investor untuk menanamkan modal. Pendapatan yang besar dapat menarik minat seorang investor untuk melakukannya oleh keyakinan mereka pada perusahaan untuk melakukan penanaman modal mereka, meningkatkan permintaan atas saham tersebut, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Untuk memastikan apakah status keuangan perusahaan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau bahkan mengalami kerugian, penting untuk melihat bagaimana rasio pasar dan rasio profitabilitas mempengaruhi perusahaan. Investor dapat melihat kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan meramalkan nilai saham sehingga investor dapat memilih untuk berinvestasi dengan bijak. Investor tidak akan ragu untuk membeli saham di perusahaan jika pendapatan industri kuat.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Kasmir (2016:06), manajemen keuangan mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan bagaimana bisnis menerima dana untuk mendukung operasi mereka, mengelola uang tunai untuk mencapai tujuan keuangan mereka, dan mengelola aset mereka secara efisien dan efektif. Untuk memperoleh gambaran umum tentang hasil atau perluasan aktivitas perusahaan terkait. Diperlukan analisis laporan keuangan, analisis catatan keuangan organisasi, termasuk perhitungan rasio.

Kasmir (2016:93) menjelaskan rasio keuangan sebagai proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dimungkinkan untuk membandingkan unsur-unsur yang terjadi dalam laporan keuangan yang sama atau dalam berbagai laporan keuangan.

Rasio pasar ialah kumpulan dari rasio antara harga saham dan nilai buku. Rasio ini memperlihatkan mengenai cara pandang investor dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Membagikan informasi seberapa banyak investor melihat harga saham apakah memperkirakan perusahaan, jika investor ingin berinvestasi lebih besar lagi tapi dengan harga yang tidak sama ataupun berbeda pada catatan yang terdaftar pada nilai harga bukti kepemilikan.

Irham Fahmi (2020:142) menyatakan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang mencirikan keadaan pasar. Manajemen organisasi dapat menggunakan rasio ini untuk lebih memahami keadaan implementasi di masa depan dan pengaruhnya, rasio nilai pasar berikut ini: 1) *Price Earning Ratio (PER)*, bagi investor, ialah melihat seberapa besar pertumbuhan laba yang dapat diantisipasi. Perbandingan antara harga pasar per saham dengan laba per saham dikenal dengan istilah *price earning ratio*, atau *price to profit ratio*, menurut Irham Fahmi (2020:143). 2) *Market To Book Value*, gunakan rasio ini ialah menentukan berapa banyak harga pasar saham berbeda dari nilai buku saham. Semakin besar rasio pasar terhadap nilai buku, semakin berharga perusahaan tersebut. 3) Rasio Pendapatan Dividen (*Dividen Yield Ratio*) Rasio ini di gunakan untuk menilai potensi hasil dari investasi saham dalam hal keuntungan dividen.

Menurut Fahmi (2020:140), rasio profitabilitas ini menilai kinerja manajemen secara keseluruhan yang di perhatikan oleh kuantitas keuntungan yang direalisasikan dari penjualan serta investasi. Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan lebih baik ditunjukkan dengan rasio profitabilitas yang lebih besar. Menurut Kasmir (2016:115), rasio profitabilitas ialah rasio yang memiliki fungsi untuk mengevaluasi ke ahlian suatu organisasi dalam



mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga dapat di pergunakan untuk melihat seberapa baik suatu korporasi dikelola. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2017:199), banyak rasio profitabilitas yang dapat di terapkan dalam praktik meliputi:

a. *Profit Marger on Sales*

Profit margin on sales atau dikenal juga sebagai profit margin ratio atau margin keuntungan atas penjualan merupakan salah satu rasio yang di gunakan untuk menghitung margin keuntungan atas penjualan, klaim Kasmir (2017:199). Rasio dihitung dengan membagi total keuntungan sesudah pungutan wajib dan penjualan bersih. Ada dua cara untuk menghitung margin keuntungan, yaitu sebagai berikut:

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{\text{Earning After Inters and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Invesment/ROI*

Menurut Kasmir (2017:201) *return on investment*, disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Assets* (ROA), adalah rasio yang di gunakan untuk menentukan sejauh mana suatu investasi dapat menghasilkan keuntungan finansial yang konsisten dengan harapan dan investasi itu identik dengan aset yang di tempatkan atau di investasikan oleh korporasi. Gunakan rumus berikut untuk menentukan Pengembalian Investasi (ROI):

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

c. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)

Pernyataan Kasmir (2017:207), *Earning Per Share* (EPS) atau laba perlembar saham ialah hasil yang didapat dari pendapatan yang di berikan terhadap pemilik saham dalam tiap-tiap saham lembar yang menjadi kepemilikan. Adapun rumus untuk mencari laba perlembar saham (*Earning Per Share*) yaitu sebagai berikut:

$$ESP = \frac{\text{Pendapatan Per Saham}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

d. Keuntungan atas ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Return on Equity (ROE) dikenal juga dengan return on equity, dan dalam beberapa sumber juga disebut sebagai rasio perputaran total aset atau total *asset turnover*, menurut Kasmir (2017:205). Rasio ini melihat seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

Adapun rumus untuk mencari keuntungan atas ekuitas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Fahmi (2020:189), Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk perseroan, atau yang disebut dengan emiten. Menurut Sjahrial (2012:19). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat di katakan bahwa saham ialah representasi pemilik dana ataupun yang di ikuti modal dalam suatu organisasi. Dengan demikian, yang dihasilkan para pemegang saham hak atas dividen yang diambil dari keuntungan perusahaan saat ini, selisih kenaikan harga saham (*capital gain*), serta hak-hak lain berdasarkan jumlah modal disetor.

Harga saham merupakan saat tertentu untuk melakukan sesuatu atau kesempatan dimana harga tersebut digunakan untuk mengamati seseorang penanam modal atau pemodal yang akan menginvestasikan dananya ke suatu organisasi maka pada periode ini yaitu kesempatan yang tepat bagi para investor atau pemodal. Suatu kesempatan bagi suatu kelompok manajemen untuk melakukan berbagai macam cara untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan demi kemajuan dan pembagian dividen ataupun keuntungan bagi sebuah perusahaan yang sudah melakukan perdagangan saham yang tepat pada sasaran.

Menurut Sunariyah (2011:49), manfaat membeli atau memegang saham investor mendapatkan dua manfaat sebagai berikut:

1. Dividen

Dividen adalah pendapatan telah dibagikan oleh organisasi penerbit sebagai imbalan atas laba yang telah didapatkan oleh suatu organisasi.

2. *Capital gain*

Selisih antara harga beli dan harga jual disebut sebagai *capital gain*.

Menurut Sutrisno (2012:300), pasar modal dan industri sekuritas adalah salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik atau tidak. Pasar modal menurut Fahmi (2013:55) adalah suatu tempat di mana berbagai pihak terutama korporasi menjual saham dan obligasi dengan maksud untuk menggunakan keuntungan sebagai uang tambahan atau untuk meningkatkan modal perusahaan. Jadi pasar modal merupakan tempat bertemunya korporasi dan investor untuk memperkuat modal korporasi.

Menurut Fahmi (2013:189), *return* merupakan pendapatan telah didapatkan suatu perusahaan, perorangan serta institusi dari hasil kebijaksanaan penanaman modal yang telah di laksanakan. *Return* adalah keuntungan menanamkan modal, baik melalui bunga atau dividen. Menurut Hartono (2014:263), pengembalian merupakan keuntungan biasa didapatkan melalui penanaman modal. Hasil pendapatan biasa diperoleh investor dari investasi saham mereka disebut sebagai pengembalian modal. Tujuan utama dari setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, adalah untuk memberikan imbal hasil, baik secara formal maupun informal.

Pernyataan Mayuni dan Suarjaya (2018), factor - factor berikut menyesuaikan *return* saham: 1) Faktor makro adalah faktor yang berasal dari luar organisasi, seperti suku bunga keseluruhan negara, inflasi, nilai tukar mata uang, dan kondisi ekonomi global. 2) Faktor mikro, atau faktor internal perusahaan, mencakup hal-hal seperti nilai buku per saham, rasio profitabilitas, laba bersih per saham, dan rasio keuangan lainnya.

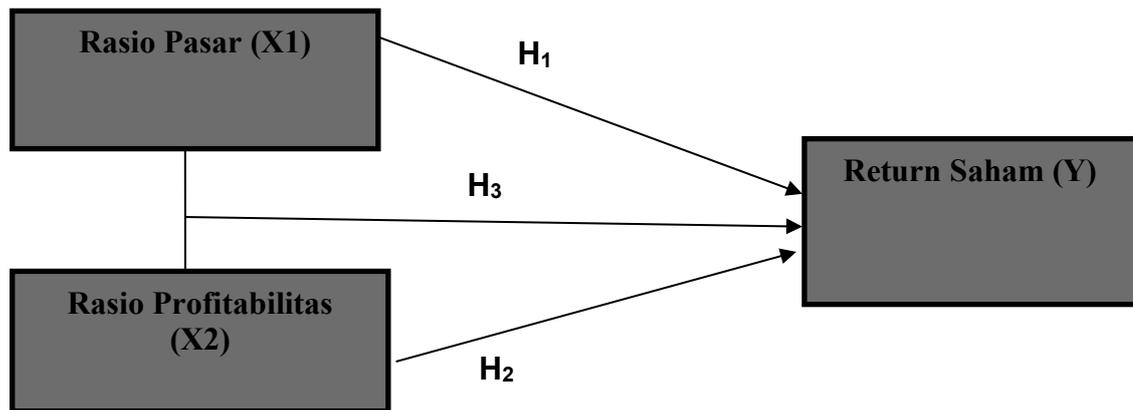


Kerangka Pemikiran

Kerangka tersebut ialah gambaran konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi pada banyak aspek yang telah diakui sebagai kesulitan yang signifikan, klaim Sugiyono (2013: 60). berdasarkan konteks sejarah masalah, penelitian teoretis, dan karya akademis yang bersangkutan. Pengembalian saham dipengaruhi sebagian dan secara bersamaan oleh pasar dan rasio profitabilitas. Rasio pasar (X1), rasio profitabilitas (X2), dan return saham (Y) menjadi dasar penelitian ini.

:

Gambar kerangka pikir



- H₁: Rasio pasar berdampak pada return saham sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Rasio Profitabilitas berdampak pada return saham sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Rasio pasar dan rasio profitabilitas berdampak pada return saham sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian adalah alur pikir penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai strategi penelitian utamanya. Teknik kuantitatif adalah analisis yang mempertimbangkan angka-angka untuk menelaah data yang diperoleh, dengan menggunakan rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif karena data yang digunakan adalah data numerik.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:66) adalah kualitas, sifat, atau nilai orang, benda, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas dan variabel terikat ialah satu-satunya dua variabel yang di pergunakan pada penelitian ini. Rasio pasar (price earning ratio) dan rasio profitabilitas (return on assets) merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan return saham merupakan variabel dependen. Variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen.

Sugiyono (2018: 36), populasi ialah wilayah generik yang terdiri dari benda-benda atau orang-orang yang dipilih untuk dipelajari sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentangnya. Populasi penelitian ini adalah bisnis perhotelan yang berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel

Sugiyono (2018: 137) ialah subset dari ukuran dan susunan populasi. Pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas digunakan oleh bisnis di sektor perhotelan saat melakukan pengambilan sampel. Sampling non-probabilitas adalah strategi pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap komponen atau anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. 20 perusahaan dari tahun 2020 menjadi ukuran sampel penelitian.

Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampling, yang dimana perusahaan sub sektor perhotelan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2022. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik mengumpulkan data ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data atau pencatatan kejadian-kejadian sebelumnya antara lain dengan menulis, membuat sketsa, atau karya kolosal orang lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
PER	60	4.56	1.10	5.66	187.80	3.1300	0.11306
ROA	60	4.61	0.02	4.63	123.10	2.0517	0.13652
Return Saham	60	8.76	-4.11	4.65	124.78	2.0797	0.21054
Valid N (listwise)	60						

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dengan jumlah sampel data 60, dari tabel di atas PER (X1) memperoleh nilai minimum sebesar 1,10 dan nilai maksimum sebesar 5,66. Sedangkan untuk rata – rata nilai PER (X1) memperoleh sebesar 3,1300 dengan standar deviasi sebesar 0,87573. Berdasarkan data sampel, PT. Pudjiadi & Sons Tbk. Dengan kode PNSE memiliki total *price earning ratio* paling tinggi pada tahun 2020 dan PT. Sanurhasta Mitra Tbk. Dengan kode MINA memiliki total *price earning ratio* terendah pada tahun 2020.

Untuk rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (X2), dalam hasil perhitungan statistik deskriptif diatas memperoleh nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 4.63. Sedangkan untuk rata – rata *return on asset* (X2) memperoleh nilai sebesar 2,0517 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,05749. Berdasarkan data sampel, PT Intikramik Alamsari Industri Tbk dengan kode IKAI memiliki rasio profitabilitas paling tinggi pada tahun 2021 dan PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk dengan kode NASA memiliki rasio profitabilitas paling rendah pada tahun 2022.

Sedangkan nilai rata- rata *return* saham pada sampel penelitian adalah sebesar 2,0797 serta nilai standar deviasi adalah 1,63083 dengan jumlah minimum penelitian yaitu sebesar -4,11 dan nilai maksimum pada penelitian yaitu sebesar 4.65. Berdasarkan data sampel perusahaan perhotelan dengan kode JSPT memperoleh



nilai *return* saham terendah pada tahun 2021 hingga 2022 dan perusahaan perhotelan dengan kode JSPT memperoleh nilai *return* saham paling tinggi pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat disimpulkan statistik deskriptif terhadap variabel X1 (PER) menunjukkan nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 3,1300 dan 0,87573. Statistik deskriptif terhadap variabel X2 (ROA) menunjukkan nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 2,0517 dan 1,05749. Statistik deskriptif terhadap Y (Return Saham) menunjukkan nilai rata – rata dan standar deviasi sebesar 2,0797 dan 1,63083.

Uji Asumsi Klasik

Tabel Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Signifikan	$\alpha=0,05$	Keterangan
1	Price Earning Ratio	0,200	0,05	Normal
2	Return On Asset	0,063	0,05	Normal
3	Return Saham	0.200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan nilai kolmogrov-test, di peroleh nilai sig untuk *Price Earning Ratio* 0,200, *Return On Asset* 0,063, dan *Return Saham* 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 5% 90,05). Maka dapat di simpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.505	0.397		3.789	0.000		
PER	0.255	0.111	0.287	2.293	0.026	0.996	1.004
ROA	0.105	0.092	0.143	1.137	0.260	0.996	1.004

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas dimana hasil uji *tolerance* 0,996 untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan <10,00 dimana nilai PER dan ROA yakni 1.004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinieritas.

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.865	0.273			3.167	0.002
PER	-0.091	0.077	-0.155		-1.188	0.240
ROA	-0.028	0.063	-0.059		-0.449	0.655

Dari hasil pengujian, diperoleh signifikansi PER senilai 0.240 ($0,240 > 0,05$). Sementara variabel ROA memiliki signifikansi 0,655 ($0,655 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kedua variabel tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	0.108	0.077	0.74725	1.596

Hasil dari pengujian Durbin Watson hitung menunjukkan nilai sebesar 1.596, jika dilihat dari nilai tabel Durbin Watson dengan $n=60$ dan $k=3$ maka menunjukkan nilai $dL = 1.480$ dan $dU = 1.689$, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ada autokorelasi positif

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.505	0.397		3.789	0.000
	PER	0.255	0.111	0.287	2.293	0.026
	ROA	0.105	0.092	0.143	1.137	0.260

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,505 + 0,255X_1 - 0,105X_2$$

1. Hasil persamaan model regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,505, artinya jika variabel PER, dan ROA sama dengan "0" maka *return* saham 1,505.
2. Hasil persamaan model regresi diatas menunjukkan nilai konstanta untuk variabel PER sebesar 0,255 artinya koefisien tersebut bersifat positif. Jika variabel PER naik 1 satuan, maka variabel PER akan mengalami peningkatan sebesar 0,255.
3. Hasil persamaan model regresi diatas menunjukkan nilai konstanta untuk ROA sebesar 0,105. Koefisien tersebut bersifat positif artinya jika variabel ROA naik 1 satuan maka, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,105.

Hasil Uji Hipotes

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	0.108	0.077	0.74725

Berdasarkan pengujian diatas, diperoleh hasil R^2 sebesar 0,077 (7,7%) yang artinya bahwa persamaan penjelasan pengaruh PER dan ROA terhadap return saham sebesar 7,7% sedangkan sisanya ($100\% - 7,7\% = 92,3\%$) *return*



saham dipengaruhi oleh variabel lain, faktor – faktor atau teori – teori lain yang tidak di teliti namun terdapat pada penelitian ini.

**Tabel Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.505	0.397		3.789	0.000
	PER	0.255	0.111	0.287	2.293	0.026
	ROA	0.105	0.092	0.143	1.137	0.260

Menurut tabel diatas variabel PER memperoleh nilai signifikan sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sedangkan berdasarkan perbandingan t_{hitung} memperoleh nilai sebesar 2,293 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1,672 artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel ROA memperoleh nilai signifikan sebesar 0,260 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sedangkan berdasarkan perbandingan, t_{hitung} memperoleh nilai -1,137 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,672. Artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima.

**Tabel Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.867	2	1.934	3.463	.038 ^b
	Residual	31.828	57	0.558		
	Total	35.695	59			

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari pada 0,05. Sedangkan berdasarkan perbandingan, F_{hitung} memperoleh nilai 3,463 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,162 maka dapat ditarik kesimpulan H_3 diterima. Artinya variabel PER dan ROA berdampak secara simultan pada *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Pasar Secara Parsial Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan data sampel sebanyak 60 data pengamatan dari 20 perusahaan yang tergabung dalam industri perhotelan tahun 2020 – 2022, maka variabel rasio pasar yang menggunakan perhitungan PER memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,255 artinya jika variabel rasio pasar naik 1 satuan, maka variabel *return* saham terjadi peningkatan yaitu 0,255. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,026 < 0,05 lalu t_{hitung} 2,293 dan t_{tabel} sebesar 1,672. Dari uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Jadi variabel rasio pasar berdampak secara parsial pada *return* saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan data sampel sebanyak 60 data pengamatan dari 20 perusahaan yang tergabung dalam industri perhotelan pada tahun 2020 – 2022, maka variabel rasio profitabilitas yang

menggunakan perhitungan *return on asset* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,105 artinya jika variabel rasio profitabilitas naik 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan variabel *return* saham sebesar 0,105. Hasil uji T memperlihatkan nilai signifikansi yaitu $0,260 > 0,05$ lalu t_{hitung} memperoleh nilai 1,137 dan t_{tabel} sebesar 1,672. Dari uji hipotesis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak. Jadi variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengujian yang di lakukan dengan menggunakan data sampel sebanyak 60 data pengamatan dari 20 perusahaan yang tergabung dalam industri perhotelan tahun 2020 – 2022, maka rasio pasar dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan pada variabel *return* saham. Setelah dilakukan uji F variabel independen memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan perbandingan, F_{hitung} memperoleh nilai sebesar 3,463 lebih besar dari pada F_{tabel} 3,162 maka dapat di tarik kesimpulan hipotesis H_3 diterima. Jadi variabel rasio pasar dan rasio profitabilitas berdampak secara simultan terhadap *return* saham.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio pasar dan ukuran profitabilitas terhadap return saham sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil, dapat dikatakan bahwa:

- a. Rasio pasar yang menggunakan perhitungan PER berdampak secara parsial pada *return* saham sektor industri perhotelan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Hal ini di tunjukan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,255 artinya bila variabel rasio pasar meningkat 1 satuan, jadi variabel *return* saham yang terdapat peningkatan adalah 0,255. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,260 > 0,05$ lalu t_{hitung} 2,293 dan t_{tabel} sebesar 1,672. Dari uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
- b. *Return* saham sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tidak dipengaruhi secara parsial oleh rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan *return on assets*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,105 artinya jika variabel rasio profitabilitas meningkat 1 satuan, jadi variabel *return* saham yang terdapat peningkatan adalah 0,105. Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,260 > 0,05$ lalu t_{hitung} memperoleh nilai 1,137 dan t_{tabel} sebesar 1,672. Dari uji hipotesis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak.
- c. Dalam rentang waktu 2020–2022, rasio pasar dan rasio profitabilitas sama-sama berdampak pada *return* saham sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan dengan mengikuti uji F yang menghasilkan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ untuk variabel bebas. Sebagai hasil perbandingan, nilai F_{hitung} sebesar 3,463 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,152, yang menunjukkan bahwa hipotesis H_3 terdukung. Akibatnya, baik faktor rasio pasar maupun rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham.



Saran

Dari hasil penelitian yang di uraikan di atas ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang di duga dapat mempengaruhi *return* saham. Peneliti selanjutnya juga di harapkan menambahkan periode penelitian sehingga tidak hanya 3 (tiga) tahun dan menggunakan sampel data perusahaan yang lebih luas sehingga tidak hanya perusahaan yang tergabung di industri perhotelan saja. Dan sebaiknya untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel – variabel yang lain seperti ROE, NPM, likuiditas dan lain sebagainya.
- b. Untuk memperoleh return yang signifikan, sebaiknya para penanam modal dan seorang yang akan menanamkan modalnya pada saham memperhatikan aspek-aspek dasar, seperti rasio pasar dan rasio profitabilitas, serta volume perdagangan perusahaan. Industri perhotelan yang terwakili di Bursa Efek Indonesia diharapkan semakin sukses dalam mengelola dan menjalankan operasional bisnis, antara lain dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya agar bisnis lebih menguntungkan, memikat investor, dan mengambil uang dari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. (2022). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, Vol. 10 No. 2.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2014). *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sjahrial. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suarjaya, M. (2018). *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, EPS dan Price Earning Ratio*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, Vol. 10 No.2.